

PENGARUH SARANA DAN PRASARANA TERHADAP SEMANGAT DAN HASIL BELAJAR MAHASISWA IKIP SILIWANGI

Fitri Nuraini¹, Sinta Nuri Handayani², Indra Permana³

^{1,2,3}IKIP Siliwangi

¹fitrinuraini68@gmail.com, ²sintajow@gmail.com, ³friendra@yahoo.com

Abstract

To adequate facilities and infrastructure is an effort to build the spirit of learners to be more eager to do positive things in education. Many learners have very good potential and a great hidden talent, but can not develop it maximally because of the limited facilities owned by the school or campus. Facilities and infrastructure also affect the spirit and interest in learning of the learners, because of the lack of adequate facilities and infrastructure, will trigger low learning spirit of learners. In this research the researcher use descriptive qualitative method. It is a method that aims to describe how the situation and the actual phenomenon, then described in the research report. Instruments collection Data collected by spreading questionnaires through google form to some students IKIP Siliwangi Bandung. Of the 35 respondents almost 50% argued that supporting facilities in activities outside the academic is more limited than the facilities supporting activities in academic.

Keywords: *Facilities and Infrastructure, Learning, Learning Outcomes*

Abstrak

Memadainya sebuah sarana dan prasarana adalah sebuah upaya untuk membangun semangat peserta didik untuk lebih semangat melakukan hal positif dalam pendidikan. Banyak peserta didik memiliki potensi yang sangat bagus dan bakat terpendam yang gemilang, tapi tidak dapat mengembangkannya dengan maksimal, karena terbatasnya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah atau kampus tersebut. Sarana dan prasarana juga berpengaruh terhadap semangat dan minat belajar pada peserta didik, karena minimnya sarana dan prasarana yang memadai, akan memicu rendahnya semangat belajar peserta didik. Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode yang bertujuan menggambarkan bagaimana keadaan dan fenomena yang sebenarnya, kemudian dideskripsikan ke dalam laporan penelitian. Instrumen pengambilan Data dikumpulkan dengan menyebarkan kuisioner melalui *google form* kepada sebagian mahasiswa IKIP Siliwangi Bandung. Dari 35 responden hampir 50% berpendapat bahwa fasilitas penunjang kegiatan di luar akademik lebih minim jumlahnya dibanding dengan fasilitas penunjang kegiatan dalam akademik.

Kata Kunci: Sarana dan Prasarana, Belajar, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah upaya atau usaha dari pemerintah, untuk mencapainya salah satu tujuan pendidikan di Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Banyak jenis pendidikan yang dikeluarkan oleh pemerintah guna menunjang kebutuhan masyarakat tentang pentingnya menuntut ilmu. Tidak hanya dalam jenjang pendidikan yang formal, tetapi melalui pendidikan informal dan nonformal masyarakat bisa belajar mengenai berbagai hal. Praktek penyelenggaraan pendidikan formal di Indonesia hanya mengenal dua bentuk, yaitu sekolah biasa (*regular school*) dan sekolah luar biasa (*special school*) (Budiyanto, 2005, hlm.

11). Sekolah biasa secara eksklusif hanya diperuntukkan bagi siswa yang dikategorikan “normal”. Begitu pula dengan sekolah luar biasa yang secara eksklusif juga hanya diperuntukkan bagi siswa yang “berkelainan” atau “luar biasa”.

Penyelenggaraan pendidikan harus memperhatikan segala macam faktor pendukung untuk terselenggaranya tujuan pendidikan. Selain itu, penyelenggaraan pendidikan juga perlu memiliki standar-standar tertentu agar tetap dapat menjaga dan meningkatkan mutunya. Pengaturan standar tersebut dibuktikan dengan adanya PP No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Standar Nasional Pendidikan (SNP) dalam peraturan tersebut diartikan sebagai kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Penetapan SNP ini mendorong sekolah untuk dapat memperbaiki mutu pendidikannya dan mencapai standar minimal yang telah ditentukan. SNP terdiri dari standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Kedelapan standar tersebut harus terpenuhi oleh sekolah dalam pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan.

Kelengkapan sarana dan prasarana di sebuah penyelenggara pendidikan atau sering disebut sekolah, merupakan sebuah upaya untuk meningkatkan mutu dan kualitas sekolah atau kampus tersebut. Karena sarana dan prasarana merupakan salah satu hal yang paling penting dan paling berpengaruh terhadap keberlangsungannya sebuah system pendidikan. Kelengkapan sarana prasarana ini harus disesuaikan juga dengan standar sarana prasarana yang ditetapkan oleh pemerintah. Dalam PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, standar sarana dan prasarana diartikan sebagai standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Dengan demikian, sebuah sekolah atau kampus sekurang-kurangnya harus memiliki sarana dan prasarana yang jelaskan di dalam PP No. 19 tahun 2005.

Sarana dan Prasarana Pendidikan

Secara umum sarana dan prasarana adalah alat penunjang keberhasilan suatu proses upaya yang dilakukan di dalam pelayanan publik, karena apabila kedua hal ini tidak tersedia maka semua kegiatan yang dilakukan tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana. Telah membedakan antara sarana pendidikan dan prasarana pendidikan. Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah (Departemen Pendidikan, 2007). Berkaitan dengan ini, Prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.

Sarana pendidikan adalah alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya: ruang, buku, perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya (Kasan, 2000). Sarana adalah alat yang digunakan secara langsung untuk mencapai tujuan misalnya ruang kelas, buku, papan tulis, dan lainnya (Daryanto, 2010). Sedangkan Prasarana adalah “alat tidak langsung yang digunakan untuk mencapai tujuan dalam pendidikan misalnya lokasi/tempat, bangunan sekolah, lapangan olahraga, dan lain sebagainya.” Sedangkan menurut Keputusan Menteri P dan K No. 079/1975, sarana pendidikan terdiri dari tiga kelompok besar, yaitu:

- a. Bangunan dan perabot sekolah
- b. Alat pelajaran yang terdiri dari, pembukuan, alat-alat peraga, dan laboratorium.
- c. Media pendidikan yang dapat dikelompokkan menjadi audiovisual yang menggunakan alat penampil dan media yang tidak menggunakan alat penampil.

Berdasarkan pengertian-pengetian di atas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan merupakan sarana penunjang bagi proses belajar-mengajar atau semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien.

Belajar

Belajar merupakan suatu proses, dan bukan hasil yang hendak dicapai semata (Oemar, 2008). Proses itu sendiri berlangsung melalui serangkaian pengalaman, sehingga terjadi modifikasi pada tingkah laku yang telah dimiliki sebelumnya. Jadi berdasarkan proses (sebagai alat atau

means) akan tetapi tujuan (ends), sesuatu yang dikehendaki dalam pendidikan. James O. Whittaker dalam (Ahmadi, 2004) menjelaskan belajar sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Definisi yang tidak jauh berbeda dengan definisi tersebut dikemukakan oleh (Firmansyah, 2018) dalam jurnal yang menyatakan suatu perkembangan akan dipengaruhi infrastruktur di lingkungannya.

Dengan demikian belajar yang efektif adalah melalui pengalaman. Dalam proses belajar, seseorang berinteraksi langsung dengan objek belajar dengan menggunakan semua alat inderanya. Witherington dalam (Sukmadinata, N, 2004) menjelaskan bahwa belajar merupakan perubahan dalam kepribadian, yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respon yang baru dan terbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2003).

Berdasarkan definisi di atas, dapat diterangkan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, meniru dan lain sebagainya. Belajar itu juga akan lebih baik, kalau si subjek belajar itu mengalami atau melakukannya, jadi tidak bersifat verbalistik. Belajar merupakan kegiatan penting yang harus dilakukan setiap orang secara maksimal untuk dapat menguasai atau memperoleh sesuatu. Belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka merubah tingkah laku kearah yang lebih baik sesuai dengan apa yang diharapkan dan dicita-citakan.

Hasil Belajar

Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, serta rangkaian kegiatan, misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya (Sardiman, A, 2011). Belajar adalah suatu proses perubahan perilaku berkaitan pengalaman dan latihan (Djamarah, 2002). Artinya, tujuan pendidikan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi.

(Departemen Pendidikan, 2007) dalam bukunya yang berjudul “Pedoman Pembelajaran Tuntas (Mastery Learning)” menjelaskan belajar pada hakikatnya adalah suatu aktivitas yang

mengharapkan perubahan tingkah laku (behavioral change) pada individu yang belajar, perubahan tingkah laku tersebut terjadi karena usaha individu yang bersangkutan. Lembaga pendidikan formal menggunakan suatu acuan penilaian tertentu untuk mengukur hasil belajar.

Hasil belajar tersebut diwujudkan dengan nilai atau angka tertentu yang mencerminkan suatu hasil, akibatnya adalah adanya perubahan kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar (Sudjana, 2009). Hasil belajar merupakan perilaku berupa pengetahuan, keterampilan, sikap, informasi, strategi kognitif yang baru dan diperoleh siswa setelah berinteraksi dengan lingkungan dalam suatu suasana atau kondisi pembelajaran

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah ukuran tingkat keberhasilan yang dapat dicapai oleh seorang siswa berdasar pengalaman yang diperoleh setelah dilakukan evaluasi berupa tes dan biasanya diwujudkan dengan nilai tertentu serta menyebabkan terjadinya perubahan kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

METODE

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode yang bertujuan menggambarkan bagaimana keadaan dan fenomena yang sebenarnya, kemudian dideskripsikan ke dalam laporan penelitian. Metode kualitatif merupakan suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan (Arifin, 2011).

Metode kualitatif yakni suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena atau peristiwa (Sukmadinata, N, 2004). Dengan pendekatan penelitian deskriptif yaitu penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung saat ini atau saat yang lampau. Alasan peneliti mengambil metode ini adalah peneliti ingin menjelaskan hasil penelitian secara deskriptif, karena hal tersebut dalam membuat keterangan lebih jelas dan benar adanya seperti yang telah diteliti di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Aspek 1, Waktu kunjungan ke prasarana kampus

No	Responden	Pernyataan					Jumlah
		A	B	C	D	E	
1	responden 1	2	3	3	4	2	14
2	responden 2	4	2	4	5	5	20
3	responden 3	3	4	3	2	4	16
4	responden 4	4	2	4	1	1	12
5	responden 5	2	2	3	4	3	14
6	responden 6	2	3	3	4	4	16
7	responden 7	3	1	3	5	2	14
8	responden 8	1	1	3	4	3	12
9	responden 9	2	1	3	3	3	12
10	responden 10	4	4	3	5	5	21
11	responden 11	3	2	3	5	5	18
12	responden 12	3	2	1	5	3	14
13	responden 13	3	2	3	5	5	18
14	responden 14	2	1	2	5	3	13
15	responden 15	4	4	4	5	5	22
16	responden 16	3	4	3	5	4	19
17	responden 17	3	1	3	4	3	14
18	responden 18	3	2	4	5	4	18
19	responden 19	2	1	3	5	5	16
20	responden 20	4	2	4	5	4	19
21	responden 21	4	2	2	4	3	15
22	responden 22	3	1	1	5	2	12
23	responden 23	4	2	2	4	2	14
24	responden 24	4	2	1	3	3	13
25	responden 25	3	2	2	4	4	15
26	responden 26	3	3	3	4	4	17
27	responden 27	5	2	2	5	5	19
28	responden 28	1	3	2	5	3	14
29	responden 29	2	1	3	5	3	14
30	responden 30	3	2	3	5	3	16
31	responden 31	2	1	5	5	4	17
32	responden 32	4	1	2	5	3	15
33	responden 33	2	2	2	4	2	12
34	responden 34	4	2	2	5	5	18
35	responden 35	3	3	3	5	4	18

Kesimpulan :

5 - 10 : 0 responden

Keterangan :

5 – 10 : reponden sangat sering mengunjungi prasarana kampus dengan aktifitas yang bermanfaat.

- 10 - 15 : 18 reponden 10 – 15 : reponden cukup sering mengunjungi prasarana kampus dengan aktifitas yang bermanfaat
- 15 - 20 : 15 responden 15 – 20 : reponden jarang mengunjungi prasarana kampus dengan aktifitas yang bermanfaat
- 20 - 25 : 2 reponden 20 – 25 : reponden tidak pernah mengunjungi prasarana kampus dengan aktifitas yang bermanfaat

Aspek 2, kegiatan yang dilaksanakan

no	responden	pernyataan					jumlah
		A	B	C	D	E	
1	responden 1	3	3	3	2	4	15
2	responden 2	2	5	4	2	1	14
3	responden 3	3	3	4	3	5	18
4	responden 4	2	4	2	5	1	14
5	responden 5	3	3	3	5	1	15
6	responden 6	3	1	2	3	2	11
7	responden 7	2	2	4	4	3	15
8	responden 8	3	4	1	5	2	15
9	responden 9	3	5	4	2	5	19
10	responden 10	4	4	4	3	4	19
11	responden 11	3	5	3	5	1	17
12	responden 12	3	1	1	3	1	9
13	responden 13	1	5	1	3	2	12
14	responden 14	3	1	1	5	3	13
15	responden 15	1	2	2	4	2	11
16	responden 16	2	3	2	3	4	14
17	responden 17	2	3	2	3	4	14
18	responden 18	3	2	1	3	2	11
19	responden 19	3	5	4	2	3	17
20	responden 20	3	3	2	4	3	15
21	responden 21	2	4	2	2	1	11
22	responden 22	5	3	4	1	3	16
23	responden 23	2	2	1	4	1	10
24	responden 24	3	5	3	4	1	16
25	responden 25	2	2	3	2	4	13
26	responden 26	3	4	3	2	5	17
27	responden 27	3	2	3	2	4	14
28	responden 28	4	5	5	3	5	22
29	responden 29	4	4	2	5	2	17
30	responden 30	4	3	3	3	5	18
31	responden 31	2	4	4	4	1	15
32	responden 32	3	5	1	3	1	13
33	responden 33	4	4	4	2	2	16
34	responden 34	3	3	1	2	1	10
35	responden 35	2	3	3	3	2	13

Kesimpulan :

5 - 10 : 3 responden

10 - 15 : 20 reponden

15 - 20 : 11 responden

20 - 25 : 1 reponden

Keterangan :

5 – 10 : reponden tidak pernah memanfaatkan sarana dan prasarana yang disediakan pihak kampus

10 – 15 : reponden jarang memanfaatkan sarana dan prasarana yang disediakan pihak kampus

15 – 20 : reponden cukup sering memanfaatkan sarana dan prasarana yang disediakan pihak kampus

20 – 25 : reponden sangat sering memanfaatkan sarana dan prasarana yang disediakan pihak kampus

Aspek 3, ketersediaan bahan penunjang perkuliahan

No	Responden	Pernyataan					Jumlah
		A	B	C	D	E	
1	responden 1	1	1	1	2	4	9
2	responden 2	2	1	4	5	1	13
3	responden 3	3	2	4	3	2	14
4	responden 4	2	1	2	3	2	10
5	responden 5	1	1	1	3	1	7
6	responden 6	3	1	1	3	2	10
7	responden 7	5	5	4	5	5	24
8	responden 8	2	1	2	1	3	9
9	responden 9	2	1	1	2	1	7
10	responden 10	3	1	1	3	2	10
11	responden 11	3	1	3	1	1	9
12	responden 12	4	1	1	1	1	8
13	responden 13	3	1	2	3	2	11
14	responden 14	3	1	2	4	1	11
15	responden 15	3	2	2	2	1	10
16	responden 16	2	1	1	2	1	7
17	responden 17	2	1	1	2	1	7
18	responden 18	3	1	2	3	2	11
19	responden 19	2	1	1	2	1	7
20	responden 20	3	1	3	3	1	11
21	responden 21	3	5	4	2	1	15
22	responden 22	3	2	1	2	2	10
23	responden 23	3	1	1	1	1	7
24	responden 24	5	5	5	3	1	19
25	responden 25	3	2	2	2	2	11
26	responden 26	3	1	1	3	1	9
27	responden 27	2	2	2	1	2	9
28	responden 28	4	2	2	1	2	11
29	responden 29	1	1	4	1	1	8
30	responden 30	3	1	4	3	2	13
31	responden 31	2	1	1	4	1	9

32	responden 32	4	5	4	3	4	20
33	responden 33	3	1	1	2	1	8
34	responden 34	2	1	3	1	1	8
35	responden 35	3	2	2	3	3	13

Kesimpulan :

5 - 10 : 21 responden

10 - 15 : 11 reponden

15 - 20 : 2 responden

20 - 25 : 1 reponden

Keterangan :

5 – 10 : sarana dan prasarana penunjang setiap pelaksanaan kegiatan mahasiswa dalam bidang akademik, tidak tersedia dengan baik, dan tidak sesuai dengan kebutuhan mahasiswa

10 – 15 : sarana dan prasarana penunjang setiap pelaksanaan kegiatan mahasiswa dalam bidang akademik, kurang tersedia dengan baik, dan kurang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa

15 – 20 : sarana dan prasarana penunjang setiap pelaksanaan kegiatan mahasiswa dalam bidang akademik, cukup tersedia dengan baik, dan cukup sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

20 – 25 : sarana dan prasarana penunjang setiap pelaksanaan kegiatan mahasiswa dalam bidang akademik, sangat tersedia dengan baik, dan sangat sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

Aspek 4, ketersediaan bahan penunjang kegiatan di luar perkuliahan

No	Responden	Pernyataan					Jumlah
		A	B	C	D	E	
1	responden 1	3	4	3	3	5	18
2	responden 2	3	2	3	3	3	14
3	responden 3	3	2	3	3	4	15
4	responden 4	3	3	3	3	4	16
5	responden 5	5	3	4	3	5	20
6	responden 6	2	3	2	3	4	14
7	responden 7	4	4	5	4	4	21
8	responden 8	3	4	4	5	3	19
9	responden 9	3	2	5	4	4	18
10	responden 10	2	4	5	1	2	14
11	responden 11	3	1	4	3	3	14
12	responden 12	4	1	1	1	5	12
13	responden 13	3	2	4	2	2	13
14	responden 14	3	2	4	3	3	15

15	responden 15	2	2	3	2	3	12
16	responden 16	2	3	2	3	3	13
17	responden 17	2	3	2	3	3	13
18	responden 18	2	3	2	4	2	13
19	responden 19	4	3	1	2	2	12
20	responden 20	2	2	3	3	3	13
21	responden 21	4	5	4	1	2	16
22	responden 22	4	3	2	2	3	14
23	responden 23	3	1	3	3	3	13
24	responden 24	3	4	5	3	3	18
25	responden 25	3	3	2	3	3	14
26	responden 26	3	5	3	3	3	17
27	responden 27	2	3	3	3	4	15
28	responden 28	3	4	4	5	3	19
29	responden 29	3	4	3	5	3	18
30	responden 30	3	3	3	4	3	16
31	responden 31	4	2	1	3	2	12
32	responden 32	2	3	1	2	2	10
33	responden 33	2	2	2	2	2	10
34	responden 34	4	1	5	3	1	14
35	responden 35	3	3	4	4	3	17

Kesimpulan :

5 - 10 : 2 responden

10 - 15 : 19 responden

15 - 20 : 11 responden

20 - 25 : 3 responden

Keterangan :

5 – 10 : sarana dan prasarana penunjang setiap pelaksanaan kegiatan mahasiswa diluar perkuliahan, tidak tersedia dengan baik, dan tidak sesuai dengan kebutuhan mahasiswa

10 – 15 : sarana dan prasarana penunjang setiap pelaksanaan kegiatan mahasiswa diluar perkuliahan, kurang tersedia dengan baik, dan kurang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa

15 – 20 : sarana dan prasarana penunjang setiap pelaksanaan kegiatan mahasiswa diluar perkuliahan, cukup tersedia dengan baik, dan cukup sesuai dengan kebutuhan mahasiswa

20 – 25 : sarana dan prasarana penunjang setiap pelaksanaan kegiatan mahasiswa diluar perkuliahan, sangat tersedia dengan baik, dan sangat sesuai dengan kebutuhan mahasiswa

PEMBAHASAN

Setelah melakukan penelitian melalui penyebaran kuisioner dapat ditarik kesimpulan bahwa kelengkapan bahan penunjang atau sarana dan prasarana sangat berpengaruh terhadap semangat belajar mahasiswa, hal ini dibuktikan dengan perolehan pada kuisioner aspek ke dua bahwa mahasiswa banyak yang memilih untuk tidak melakukan banyak hal di wilayah kampus, karena kurangnya fasilitas penunjang tersebut.

Kurangnya fasilitas penunjang dibuktikan dengan kuisioner aspek ke tiga, bahwa penunjang perkuliahan itu sangat minim tersedia di kampus tersebut, dan menyebabkan mahasiswanya tidak dapat mengembangkan minatnya dengan baik. tetapi di luar hal ini ada beberapa responden yang berpendapat bahwa, walau dengan minimnya fasilitas mereka tetap dapat mengembangkan prestasi dan bakat, hanya saja dari hasil perolehan kuisioner tersebut sudah dapat kita ketahui bahwa sarana dan prasarana merupakan bahan penunjang sebuah pendidikan, yang harus disediakan dengan baik.

Jika, semangat belajar sudah menurun maka dapat ditarik kesimpulan, hal tersebut dapat berdampak kepada hasil belajar mahasiswa juga. Seperti ruang kelas yang panas dan tidak adanya penyejuk ruangan, itupun merupakan sebuah hal yang paling menjadi sorotan para responden, karena dengan suhu yang panas di dalam kelas, mahasiswa sulit untuk berkonsentrasi dengan baik, dan hal itupun akan berdampak pada hasil belajarnya nanti.

Hal ini sejalan dengan penyediaan buku dan jurnal di perpustakaan, banyak mahasiswa yang rela mencari buku sumber ke luar perpustakaan kampus demi mendapatkan sumber yang mereka inginkan. Begitu pula dengan fasilitas bagi para organisator di wilayah kampus, mereka juga butuh fasilitas untuk menunjang kegiatan yang mereka adakan, dari 35 responden hampir 50% berpendapat bahwa fasilitas penunjang kegiatan di luar akademik lebih minim jumlahnya dibanding dengan fasilitas penunjang kegiatan dalam akademik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dari analisis data, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Hampir semua mahasiswa IKIP Siliwangi Bandung berharap agar fasilitas penunjang perkuliahan maupun di luar perkuliahan dapat tersedia dengan baik.
- 2) Sarana dan prasarana saat berpengaruh terhadap semangat belajar mahasiswa

- 3) Jika semangat belajar telah terpengaruh maka akan berdampak terhadap hasil belajar mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2004). *Psikologi belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arifin. (2011). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Budiyanto. (2005). *Pengantar pendidikan inklusif berbasis budaya lokal*. Jakarta: DIRJEN DIKTI.
- Daryanto. (2010). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan. (2007). *Manajemen sarana dan prasarana pendidikan persekolahan berbasis sekolah*.
- Djamarah. (2002). *Rahasia sukses belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Firmansyah, D. (2018). Analysis of Language Skills in Primary School Children (Study Development of Child Psychology of Language). *PrimaryEdu - Journal of Primary Education*, 2(1), 35–44. <https://doi.org/10.22460/pej.v1i1.668>
- Kasan, T. (2000). *Teori dan Aplikasi Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Studia Press.
- Oemar, H. (2008). *Teknik pengukuran dan evaluasi pendidikan*. Bandung: Mandar Maju.
- Sardiman, A, M. (2011). *Interaksi & motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. (2009). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, N, S. (2004). *Landasan psikologi proses pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.